

SHOKYO TO HOKEYYO TO NAN'I NO KOTO

PENDAHULUAN

Surat asli yang ditujukan kepada Tuan Toki Jonin, ditulis pada tanggal 26 bulan lima tahun Koan ke-3 (1280) di Gunung Minobu, masih tersimpan dengan baik di Kuil Nakayama Hokekyoji di Ichikawa, Propinsi Chiba. Surat ini menjawab pertanyaan yang diajukan oleh Tuan Toki yang didasarkan pada kutipan kalimat Bab.10, Saddharma Pundarika Sutra yang menyatakan bahwa sutra ini adalah *"nanshin, nange"* (sangat sulit dipercaya dan dipahami).

Mengutip penjelasan dan pemahaman dari Nagarjuna dan T'ien-t'ai, Nichiren Shonin menyatakan bahwa berbagai macam sutra-sutra lain selain Saddharma Pundarika Sutra dapat dengan mudah dimengerti dan dipercaya karena mereka di babarkan oleh Sang Buddha sebagai *ajaran Upaya / Kebijaksanaan dengan menyesuaikan dengan para pendengarnya (Zuitai)*. Sebaliknya, Beliau menjaga dan membabarkan bahwa Saddharma Pundarika Sutra sangat sulit dimengerti dan dipercaya karena Sang Buddha langsung membabarkan *Keberanian Yang Sebenarnya berdasarkan Apa Yang Ada di Pikirannya tanpa memperhatikan hal lain seperti bakat pendengar (Zuiji)*.

Nichiren memperingatkan bahwa kesalahpahaman dari berbagai guru seperti Kobo, Jikaku and Chisho telah menghancurkan Buddhisme, sebab telah menghilangkan makna sebenarnya dari Dharma Yang Sesungguhnya, yang pada akhirnya menyebabkan keruntuhan dan kehancuran di Jepang. Ia juga menyatakan dengan tegas bahwa *Buddhisme* adalah *Badan* dan *Dunia* ini adalah *Bayangannya, Saddharma Pundarika Sutra dapat membimbing semua orang mencapai KeBuddhaan*, ini harus ditegaskan sebagai dasar dari Buddhisme di dunia ini.

Sulit dan Mudahnya, dalam Mengerti Saddharma Pundarika Sutra dan Sutra-sutra lainnya

PERTANYAAN: Hal ini dibabarkan didalam Bab.10 "Guru Dharma" Saddharma Pundarika Sutra, paragraf ke 4, dikatakan bahwa *Saddharma Pundarika Sutra adalah "Sulit Untuk Dipercaya dan Dimengerti."* Apakah arti kalimat ini ?

JAWAB: Lebih dari 2,000 tahun sejak Sang Buddha membabarkan Saddharma Pundarika Sutra. Meskipun telah ada di India selama 1,200 tahun lebih dan selama 200 tahun di China, Saddharma Pundarika Sutra telah disebarkan ke Jepang lebih dari 700 tahun yang lalu. Selama masa setelah kemoksaan Buddha Sakyamuni, tidak seorangpun kecuali tiga guru, yang benar-benar telah membaca ungkapan ini dalam Saddharma Pundarika Sutra. Mereka adalah Bodhisattva Nagarjuna, Maha Guru T'ien-t'ai dan Dengyo. Pertama, dari semuanya, Bodhisattva Nagarjuna di India menyatakan dalam tulisan Beliau *"Percakapan Maha Bijaksana (Daichido-ron)"*: *"Ajaran dalam Saddharma Pundarika Sutra memungkinkan orang-orang dari Dua Kendaraan (Dwiyana) yaitu Sravaka dan Pratyekabuddha, yang diketahui tidak mempunyai kesempatan untuk mencapai KeBuddhaan, namun dalam sutra ini mereka dapat mencapai KeBuddhaan. Ini sama seperti seorang tabib yang hebat yang diketahui menggunakan racun sebagai*

obat." Pernyataan ini menunjukkan bahwa Bodhisattva Nagarjuna telah membaca dan mengerti makna empat karakter dari ungkapan "Sulit dipercaya dan dimengerti."

Di China, Maha Guru T'ien-t'ai, yang paling bijaksana, menjelaskan ungkapan ini dalam tulisan Beliau "**Makna Mendalam dari Saddharma Pundarika Sutra (Hokke Gengi)**" : "Diantara semua sutra baik yang telah dibabarkan, sedang dibabarkan, dan akan dibabarkan pada masa mendatang, Saddharma Pundarika Sutra adalah yang paling sulit dipercaya dan dimengerti."

Maha Guru Dengyo di Jepang menjelaskan lebih lanjut dalam tulisan Beliau "**Prinsip Mendalam dari Saddharma Pundarika Sutra (Hokke Shuku)**" : "Sutra-sutra yang telah dibabarkan selama empat periode (sebelum Saddharma Pundarika Sutra) selama hidupnya Buddha Sakyamuni, seperti Sutra Makna Tanpa Batas (Muryogi-kyo), yang sekarang sedang diajarkan, dan Sutra Nirvana (Nehan-gyo), yang akan diajarkan adalah mudah dipercaya dan dimengerti. Ini karena sutra itu semua dibabarkan sebagai Kebijakan / Upaya yang berarti disesuaikan dengan kemampuan orang untuk mengerti." Sebaliknya, Saddharma Pundarika Sutra adalah sangat sulit dipercaya dan dimengerti sebab sutra ini adalah Ajaran Sesungguhnya dibabarkan berdasarkan Pikiran Sang Buddha Sendiri, segera setelah Beliau mencapai Penerangan Agung."

PERTANYAAN : Kenapa Saddharma Pundarika Sutra itu sulit untuk dipercaya dan dimengerti sedangkan sutra-sutra lain mudah dipercaya dan dimengerti?

JAWAB : Berbagai sutra-sutra lainnya dibandingkan dengan Saddharma Pundarika Sutra adalah mudah dipercaya dan dimengerti sebab **Buddha Sakyamuni membabarkan sutra itu semua dengan menyesuaikan dengan kapasitas / kemampuan dari semua orang untuk mengerti tanpa menyatakan Kebenaran Yang Sesungguhnya**. Pada sisi lain dalam Saddharma Pundarika Sutra, Buddha Sakyamuni langsung mewujudkan **Yang Ada Pikirannya tanpa mempertimbangkan kemampuan orang untuk mengerti**. Yang jelas ini adalah Ajaran Sesungguhnya, dimana tidak mudah bagi orang-orang biasa untuk dapat percaya dan mengerti. Meskipun demikian, Maha Guru Kobo dan para pengikut Buddhisme Shingon dari Kuil Toji di Jepang, salah mengerti tentang Saddharma Pundarika Sutra bahwa sutra ini paling sulit diantara ajaran eksoterik (*kengyo*) tetapi adalah mudah jika dibandingkan dengan ajaran esoterik (*mikkyo*). Menurut para Guru Agung Jikaku (Ennin) dan Chisho (Enchin) dan para pengikut mereka, keduanya baik Saddharma Pundarika Sutra (*Myoho Renge Kyo*) dan Sutra Buddha Matahari (*Dainichi-kyo*) adalah sulit, tetapi jika dibandingkan dengan keduanya, meskipun yang pertama adalah sulit, tetapi yang kedua jauh lebih sulit. Kedua pendapat ini baik Toji esoterisme dan Tendai esoterisme tersebar luas diseluruh Jepang.

Setelah membaca Sutra ini, Saya, Nichiren, menyimpulkan bahwa jika kita membandingkan Ajaran Bukan Buddhis dengan Sutra Hinayana Buddhisme, yang pertama lebih mudah dipercaya dan dipahami dibandingkan yang kedua. Membandingkan Sutra Buddha Matahari (*Dainichi-kyo*); bagaimanapun Sutra Hinayana adalah mudah dipercaya dan dimengerti dibandingkan Sutra Buddha Matahari (*Dainichi-kyo*). Dibandingkan dengan Sutra Kebijakan (*Hannya-kyo* atau *Mahaprajnaparamita Sutra*), Sutra Buddha Matahari (*Dainichi-kyo*) lebih mudah dipercaya dan dimengerti, sedangkan Sutra Kebijakan lebih sulit. Demikian juga, ketika kita membandingkan Sutra Kebijakan dengan Sutra Karangan Bunga (*Kegon-kyo*); Sutra Karangan Bunga (*Kegon-kyo*) dengan Sutra Nirvana (*Nehan-gyo*); Sutra Nirvana (*Nehan-gyo*) dengan Saddharma Pundarika Sutra (*Myoho Renge Kyo*), Separuh Awal (*Bagian Teori*) dengan Separuh Akhir (*Bagian Pokok*) Saddharma Pundarika Sutra, kita akan melihat

bahwa yang pertama dari semua sutra diatas adalah lebih mudah dipercaya dan dimengerti dibandingkan yang kedua, **yang membuktikan bahwa Saddharma Pundarika Sutra adalah lebih sulit dibandingkan dengan semua sutra, ini dapat dikatakan karena ini adalah Ajaran Yang Sesungguhnya.**

PERTANYAAN : Apakah yang perlu diketahui, mana sutra-sutra yang dibabarkan berdasarkan Pikiran Sang Buddha atau tidak, dan mana sutra-sutra yang mudah atau sulit untuk dipercaya dan dimengerti ?

JAWAB : Ajaran ini membuktikan bahwa Saddharma Pundarika Sutra, ajaran terakhir dari semua sutra adalah lampu yang menyinari dalam kegelapan malam panjang dari dunia ilusi yang melewati hidup dan mati, dan ini adalah pedang tajam yang dapat memotong semua akar rumput ketidaktahuan spiritual. Ajaran seperti berbagai sekte Buddhis seperti Sekte Tanah Suci (*Shingon Shu*) dan Sekte Karang Bunga (*Kegon Shu*) mengajarkan dengan cara Kebijakan / Upaya yang didasarkan pada kapasitas dari orang untuk mengerti, jadi ini sangat mudah dipercaya dan dimengerti. Bagaimanapun, mereka tidak mencerminkan Keinginan Sesungguhnya dari Sang Buddha. Seperti yang terdapat dalam sutra mereka, Buddha membabarkan hanya sampai pada tingkatan sembilan dunia (*neraka, jiwa kelaparan, binatang, kemarahan, manusia, dewa, sravaka, pratyekabuddha, dan bodhisattvas*), mereka menyebut ini sebagai "**Zuitai**" (**Berdasarkan pikiran orang lain**). Ini sama seperti Ayah Bijaksana yang mengikuti keinginan dari kebodohan / ketidaktahuan anak-anaknya. Sutra dimana Sang Buddha menjelaskan tentang Penerangan Beliau disebut "**Zuijii**" (**Berdasarkan Pikiran Sendiri**). Ini sama seperti Ayah Bijaksana yang membimbing anak-anak bodohnya. Hasil pengujian terhadap sutra-sutra seperti Sutra Buddha Matahari (*Dainichi-kyo*), Sutra Karang Bunga (*Kegon-kyo*), dan Sutra Kebijakan (*Hannya-kyo*), dapat Saya katakan bahwa sutra itu semua adalah ajaran-ajaran "**Zuitai**".

PERTANYAAN : Apa yang membuktikan bahwa sutra-sutra lain selain Saddharma Pundarika Sutra telah diajarkan sesuai dengan pikiran orang lain ?

JAWAB : Sutra Srimala membabarkan: "*Mereka yang mempunyai kemampuan rendah untuk mengerti ciri penyebab dari akibat dan berbudi luhur jauh dari iblis, diajarkan 'lima ajaran' dan 'sepuluh perbuatan baik' yang merupakan akar kebaikan bagi manusia dan makhluk surgawi, dalam rangka menyesuaikan dengan kemampuan mereka. Untuk mereka yang ingin menjadi seorang sravaka, ajaran sravaka (Empat Kebenaran Mulia) dibabarkan, dan bagi mereka yang menginginkan menjadi pratyekabuddha, ajaran pratyekabuddha (12 rantai sebab dan akibat) pun dibabarkan. Mereka yang menginginkan menjadi seorang Bodhisattva Mahayana, ditegaskan untuk melaksanakan jalan Bodhisattva dari Enam Paramita.*" Ini adalah sungguh sebuah jalan pembabaran yang mudah dari sutra. Hal yang sama dapat dikatakan terhadap berbagai sutra seperti Sutra Karang Bunga (*Kegon-kyo*), Sutra Buddha Matahari (*Dainichi-kyo*), Sutra Kebijakan (*Hannya-kyo*) dan Sutra Nirvana (*Nehan-gyo*).

Sebaliknya, pernyataan dalam Saddharma Pundarika Sutra, Bab.10 "*Guru Dharma*" dikatakan: "*Yang Dimuliakan Dunia, kemudian berkata kepada 80,000 bodhisattva melalui Bodhisattva Raja Obat (Yakuo Bosatsu atau Bodhisattva Bhaisyajaraja) : "Raja Obat ! kamu lihat dalam pesamuan agung ini terdapat jumlah yang tak terhitung para dewa-dewi, raja naga, yaksa, gandharva, asura, garuda, kimnara, mahoraga, manusia, dan makhluk bukan manusia, serta keempat kelompok pengikut, mereka yang mencari ajaran sravaka, ajaran pratyekabuddha atau jalan untuk KeBuddhaan? Jika ada seseorang diantara mereka merasa gembira meskipun hanya sebentar mendengarkan sebit sajak atau ungkapan dari Saddharma Pundarika Sutra*

dihadapan Sang Buddha, Aku akan menetapkan bahwa mereka semua pasti akan mencapai KeBuddhaan.

Banyak sutra-sutra lain selain Saddharma Pundarika Sutra dibabarkan dengan berbagai cara yang didasarkan kepada kapasitas dari para pendengar. Sebagai contoh "*Lima Ajaran*" dibabarkan kepada mereka yang ada dalam dunia manusia, "*Sepuluh Perbuatan Baik*" untuk mereka yang ada di dunia surga, "*Welas Asih dan Dana*" untuk Raja Surga Brahma, "*Memberikan Sumbangan antar Bhiksu*" untuk Raja Iblis, "*250 aturan*" untuk bhiksu, "*500 aturan*" untuk bhiksuni, "*Empat Kebenaran Mulia*" untuk manusia sravaka, "*12 Rantai Sebab dan Akibat*" untuk manusia pratyekabuddha, dan "*Enam Paramita*" untuk para bodhisattvas. Ini semua sama seperti air yang mengikuti bentuk sesuai dengan tempatnya atau seekor gajah yang menggunakan kekuatannya sesuai dengan jenis musuhnya.

Hal-hal ini tidak terjadi dalam Saddharma Pundarika Sutra, dimana Saddharma Pundarika Sutra dibabarkan sama bagi semua "*Delapan Jenis Pelindung*" Saddharma Pundarika Sutra dan "*Empat Kelompok Pengikut*". Hal ini sama seperti sebuah kekuasaan yang berlaku lurus dalam satu garis atau seekor singa yang menggunakan seluruh kekuatannya tanpa memikirkan kekuatan dari mangsanya. Ketika kita menguji berbagai macam sutra dengan cermin terang dari Saddharma Pundarika Sutra, jelas tidak terdapat keraguan sedikitpun bahwa keduanya baik *Sutra Tiga Rangkap Shingon* dan *Sutra Tiga Rangkap Tanah Suci* adalah ajaran Upaya / Kebijaksanaan yang dibabarkan sesuai dengan pikiran orang lain.

Meskipun demikian, apa yang terjadi dengan Buddhisme di Jepang? Karena semua orang dipengaruhi oleh pendapat dari Maha Guru Kobo, Jikaku dan Chisho, Kebenaran dari Saddharma Pundarika yang menyatakan Tujuan Sesungguhnya Sang Buddha telah tertutup dan tersembunyi selama 400 tahun di Jepang. Ini sama seperti menukar sebuah permata dengan seongkah batu, dan cendana dengan kayu biasa. ***Ketika Kebenaran Dharma Buddha sirna, dunia pun demikian. Buddhisme adalah Tubuh dan Dunia ini adalah Bayangannya. Ketika Tubuh tidak lurus, maka bayangan pun demikian halnya.***

Beruntunglah, ***meskipun pengikutKu hanya sedikit, yang mempercayai Saddharma Pundarika Sutra, Keinginan Sesungguhnya Buddha Sakyamuni, secara otomatis mengalir kedalam lautan Nirvana untuk mencapai KeBuddhaan.*** Sebaliknya, para buddhis sekte lainnya didunia sekarang ini, yang percaya dalam ajaran sementara yang dibabarkan sesuai pikiran orang lain, akan jatuh kedalam lautan penderitaan. Saya akan menjelaskan hal ini lagi secara terperinci pada kesempatan lain.

Dengan hormat,
Tanggal 26 bulan lima
Surat Balasan kepada Tuan Toki

Nichiren (tanda tangan)

Terjemahan oleh: Shami Josho S.Ekaputra